

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Dan Analisis

Berdasarkan hasil dari penelitian yang menggunakan Traditional Literature Review dan menggunakan metode jurnal yang telah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain yang terdiri dari 7 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional yang berhubungan dengan judul penelitian “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penanganan Dismenore menggunakan jurnal tahun 2016-2021” dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Table 4.1 Hasil dan Analisis Jurnal

NO	Penulis/ Tahun	Judul	Objektif	Sampel	Desain	Kata Kunci	Hasil Penelitian
1.	Sofia Februanti(2017)	Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenore di SMPN Tasikmalaya.	Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore di SMPN 9 Tasikmalaya kelas 8.	76 responden	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, Teknik pengambilan sampel berupa <i>purposive sample</i> .	Penanganan dismenore, pengetahuan, remaja putri	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore di SMPN 9 Tasikmalaya sebanyak 31 orang berpengetahuan baik (50%), 25 orang berpengetahuan cukup (40,3%) dan 6 orang berpengetahuan kurang (9,7%). Disarankan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan tentang penanganan dismenore agar informasi kesehatan yang dibutuhkan oleh responden mengenai menstruasi,

							dismenore dan penanganannya terpenuhi. Kesimpulan dari penelitian ini mayoritas responden memiliki pengetahuan baik.
2.	Ariadne Bingarwati, Harti Astuti (2020)	Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri terhadap penanganan nyeri haid.	Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang penanganan nyeri haid.	78 Responden	Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif dengan menggunakan kuisioner.	Penanganan Haid, Nyeri Haid, Remaja Putri	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri yang memperoleh pengetahuan baik mengenai penanganan nyeri haid sebanyak 47 orang (60,3%); cukup sebanyak 30 orang (38,5%) dan kurang sebanyak 1 orang (1,3 %). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai penanganan nyeri haid sudah baik.
3.	Kurnia Prasetyo	Gambaran	Untuk mengetahui	75 responden	Desain	Pengetahuan,	Hasil Dari penelitian

	Ningtyas (2019)	pengetahuan tentang penanganan nyeri haid pada siswi SMP N 2 Ungaran.	gambaran pengetahuan tentang penanganan nyeri haid secara farmakologi dan non farmakologi pada siswi SMPN 2 Ungaran.		penelitian ini adalah deskriptif dan menggunakan pendekatan cross sectional.	Penanganan Nyeri Haid.	ini menunjukkan tingkat pengetahuan tentang penanganan nyeri haid sebanyak 40 orang (53,3%) katagori baik, 31 orang (41,3%) katagor cukup, 4 orang (5,3%) katagori kurang. Kesimpulan dari penelitian ini mayoritas responden memiliki pengetahuan baik.
4.	Nany Martina, Dina Indarsita (2019)	Hubungan pengetahuan dismenore dengan penanganan dismenore pada siswi di sma negri 15 medan.	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dismenore dengan penanganan dismenore di SMA negri 15 medan.	76 Responden	Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional.	Dismenore, Pengetahuan, Penanganan, Remaja.	Hasil Penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan penanganan dismenore jumlah responden terbanyak yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 43 orang (56,6%), pengetahuan tentang dismenore cukup sebanyak 19 orang

							(25,0%), dan pengetahuan tentang dismenore baik sebanyak 14 orang (18,4%). Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan masih banyak siswi menjawab salah mengenai cara mengurangi nyeri haid Kesimpulan dari penelitian ini dari 76 responden mayoritas memiliki pengetahuan kurang.
5.	Eka Ratna Sari, Melda Indah Sari, Noviani Fajrin (2019)	Gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan remaja putri terhadap penanganan rasa nyeri saat haid (Dismenorea) di SMA N 06 Kota Cirebon	Untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan remaja putri terhadap penanganan rasa nyeri saat haid	51 responden	Penelitian deskriptif dengan pendekatan pendekatan cross sectional.	Pengetahuan Penanganan Disminore.	Bedasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan tentang penanganan dismenore 47 orang (92,2%) pengetahuan baik, 4 orang (7,8%) pengetahuan kurang, dan 0 responden

			(Dismenorea) di SMA N 06 Kota Cirebon				pengetahuan cukup. Kesimpulan dari hasil penelitian ini mayoritas responden memiliki pengetahuan baik
6.	Titik kuniawati, widya setyowati, dwi mahardika (2020)	Hubungan Pengetahuan dengan penanganan dismenore pada remaja putri dikota semarang.	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penanganan dismenore pada remaja putri dikota semarang.	30 Responden	Jenis penelitian observasional dengan rancangan cross sectional.	Pengetahuan, Penanganan, Dismenore.	Hasil dari penelitan 30 responden didapatkan 10 orang (13,9%) memiliki pengetahuan baik, 18 orang (53,9%) memiliki pengetahuan cukup, dan 2 orang (22,2%) memiliki pengetahuan kurang, kesimpulan dari penelitian ini mayoritas respon memiliki pengetahuan cukup.
7.	Defa Rahmatun Nisa, Destiyana Dirgantari (2016)	Hubungan tingkat pengetahuan tentang penanganan dismenore dengan prilaku saat dismenore pada siswi smp 1 negri	Untuk mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan tentang penanganan dismenore dengan	96 Responden	Jenis penelitian analitik dengan desain croos sectional .	Dismenore, Pengetahuan Penanganan	Hasil dari penellitian 96 responden didapatkan pengetahuan tentang penanganan dismennore 40

		sumber	prilaku saat dismenore pada siswi smp 1 negri sumber				orang (41,7%) memiliki pengetahuan kurang, 34 orang (35,4) memiliki pengetahuan cukup, 22 orang (22,9%) memiliki pengetahuan baik. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang
8.	Prof. Dr. Kalabarathi S, Ms, Monica C (2019)	<i>Assess The Knowledge and Pratices Regarding Hoomecare Management of Dysmenorrheaamong Adolescent Girls.</i>	Untuk menilai pengetahuan tentang manajemen homecare dismenore di kalangan remaja putri	60 Responden	Sebuah desain penelitian deskriptif kuantitatif diadopsi.	Dismenore, Pengetahuan, Praktek, Manajemen Homecare.	Hasil penelitian dari 60 responden bahwa 2 orang (3,33%) memiliki pengetahuan baik, 20 orang (33,33%) pengetahuan cukup, 38 orang (63,33%) memiliki pengetahuan kurang, kesimpulan dari penelitian ini bahwa mayoritas responden memiliki

							pengetahuan kurang.
9.	Erlina kuka, Dewi eriyanti, Yorina maraoke (2020)	<i>Description of adolescent knowledge about handling of dismenore in junior high school inforri malifut sub-district, nort halmahera</i>	Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang pengobatan dismenore pada gadis muda di SMP INFORRI di Kabupaten Malifut, Utara Kabupaten Halmahera	40 responden	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif	Pengetahuan siswa, pengobatan, dismenore	Hasil dari penelitian dari 40 responden ada 3 orang (7,5%) yang memiliki pengetahuan baik tentang pengobatan dismenore, 17 orang (42,5%) cukup pengetahuan dan 20 orang (50,0%) memiliki pengetahuan kurang. Kesimpulan dari penelitian ini mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang.
10.	Drs. Oktoruddin Harun, SKM., M. Kes; Ando Fikri Hakim, S. Kep., Ners., MAN; Lilis Sartika, S. Kep. (2019)	<i>The Correlation of Students Knowledge Level About Menstrual Handling Effort on Classes XII Students At SMA Negeri 1 Parongpong.</i>	untuk mengetahui hubungan menstruasi dengan upaya penanganan dismenore pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Parongpong.	62 Responden	Metode yang diterapkan adalah kajian analitik dengan metode pendekatan penampang	Pengetahuan menstruasi dengan upaya penanganan dismenore	Hasil peneltian diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 20 siswa (32,3%), dan memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 25 siswa

							(40,3%), sedangkan memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang sebanyak 17 siswa (27,4%). Berdasarkan kesimpulan diatas mayoritas respon memiliki pengetahuan cukup.
--	--	--	--	--	--	--	---

B. Pembahasan

Menurut penelitian dari Sofia Februanti, 2017 menyatakan tingkat pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore di SMPN 9 Tasikmalaya mayoritas berpengetahuan katagori baik, peneliti berpendapat hal ini karena pengalaman responden dismenore mempengaruhi karena informasi yang mereka peroleh dari orang tua, televisi, internet, atau pendidikan kesehatan di sekolah. Agar responden mengetahui cara pengobatan atau pengobatan dismenore yang benar, sehingga pengetahuan responden diperkaya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Hana (2009) dalam Sulistina (2009) yang meyakini bahwa tingkat pengetahuan seseorang akan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk pengalaman dan informasi.

Menurut penelitian dari Aridne bigarwati, Harti astuti (2020) bahwa tingkat pengetahuan remaja putri terhadap penanganan nyeri haid sebagian besar mayoritas responden berpengetahuan baik, peneliti berpendapat hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan dan pengalaman.

Menurut penelitian dari Kurnia Prasetyo Ningtyas, 2019 Bahwa penelitian diketahui sebagian responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang penanganan nyeri haid secara menyeluruh yaitu sebanyak 40 siswi (53,3%). Berdasarkan hasil analisis data, orang yang diwawancarai berpengetahuan dapat dilihat dari jawaban yang benar untuk setiap pernyataannya. Gambar tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan umum orang yang diwawancarai baik. Pengetahuan yang diperoleh dari berbagai

sumber dari anggota keluarga atau tenaga kesehatan dapat menambah pengetahuan.

Menurut penelitian dari Nancy martina, Dina Indarsita 2019, bahwa penelitian ini menunjukkan pengetahuan tentang penanganan dismenore diperoleh jumlah responden mayoritas yang memiliki pengetahuan kurang, peneliti berpendapat hal ini karena remaja kurang memahami penyebab, gejala, dan pengobatannya, remaja tidak pernah berkonsultasi dengan petugas kesehatan. Selain itu, remaja tidak tertarik untuk mencari informasi tentang dismenore dan tidak mengetahui cara penanganan dismenore yang benar.

Menurut penelitian dari Eka ratna sari, melda indah sari, noviani fajrin 2019, Menurut hasil penelitian, pengetahuan remaja putri termasuk dalam kategori pengetahuan baik untuk mengobati nyeri haid. Peneliti meyakini bahwa peningkatan atau peningkatan pengetahuan remaja putri berasal dari berbagai sumber informasi. Saat ini, banyak sumber informasi formal dan informal yang tersedia di berbagai sumber informasi sehingga remaja putri dapat memperoleh sumber informasi tentang manajemen nyeri saat menstruasi.

Menurut penelitian dari Titik kuniawati, widya setyowati, dwi mahardika 2020, Berdasarkan hasil dari penelitian mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup, peneliti berpendapat hal ini terjadi karena Sebagian besar informasi yang didapatkan remaja untuk mengobati dismenorea diperoleh dari media cetak, media elektronik dan orang tua. Sumber informasi dapat merangsang otak untuk membuatnya mengingat, karena semakin banyak informasi yang didapat maka semakin

banyak pula informasi yang didapat. Mendapatkan. Sumber informasi dapat diperoleh dari keluarga (terutama orang tua), media cetak (koran, brosur, poster), media elektronik (televisi, radio, video) dan sumber informasi lainnya.

Menurut penelitian dari Defa rahmatun nisa, destyana dirgantari 2016 Berdasarkan hasil dari penellitian mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang, Peneliti berpendapat Karena lingkungan dan pendidikan keluarga tidak memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi khususnya pengobatan dismenore dan remaja putri, mereka tidak menggunakan media dan pengalaman yang ada yang selalu mereka tinggalkan atau tidak pedulikan. Kurangnya perilaku remaja putri dalam menghadapi dismenorea menstruasi disebabkan remaja putri tidak mengetahui penyebab, gejala dan cara penanganannya sehingga tidak pernah memeriksakan diri ke petugas kesehatan. Selain itu, karena kurangnya minat terhadap berbagai informasi tentang dismenore, remaja putri tidak mengetahui cara penanganan dismenore yang benar.

Menurut penelitian dari Prof. Dr. Kalabarathi S, Ms, Monica C 2019 Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa responden dengan pengetahuan kurang dapat dilihat dari hasil jawaban dari setiap pernyataan yang didapatkan kousiner. Oleh karena itu kegiatan pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kesadaran remaja putri tentang dismenorea dan manajemen perawatan di rumah.

Menurut peneltian dari Nurlina kuka, Dewi Eriyanti, Yorina Maroeke (2020) berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan katagori kurang, Ini didasarkan pada pengalaman

responden serta tingkat pendidikan. Sebagian besar responden berada pada usia remaja, yaitu sekitar 12-16 tahun, dimana remaja yang ingin mencari hal-hal baru selain itu peneliti berasumsi bahwa berdasarkan sumber informasi yang sering digunakan oleh responden dan sebagian besar responden mendapatkan informasi melalui internet sehingga lebih banyak responden yang mendapatkan pengetahuan. Seiring dengan peningkatan teknologi dan komunikasi, internet berfungsi sebagai sumber yang tidak ada habisnya informasi, dimana remaja yang ingin tahu mengakses internet untuk menambah pengetahuan.

Menurut penelitian dari Drs, Oktorudin harun, SKM, M,Kes, Ando fikri Hakim, S.Kep,Ners, Lilis Sartika, S.Kep 2019 Berdasarkan hasil peneltian diketahui mayoritas respon memiliki pengetahuan cukup, peneliti berpendapat hal ini terjadi karena, pengetahuan responden secara wajar dapat disebabkan karena responden telah menerima informasi tersebut, salah satunya dari mereka melalui pelajaran biologi yang telah mereka pelajari sejak sekolah dasar atau di sekolah menengah pertama. tingkat yang baik dari pengetahuan juga bisa disebabkan oleh kemungkinan sekolah tinggi siswa telah terpapar banyak media informasi baik media cetak dan elektronik. Pengetahuan tentang menstruasi adalah penting diberikan kepada remaja karena akan mempengaruhi psikis remaja dalam menghadapi menstruasi.

Hasil dari telaah 10 jurnal diatas didapatkan 4 jurnal yang memiliki pengetahuan katagori baik, 4 jurnal yang memiliki pengetahuan katagori kurang dan 2 jurnal yang memiliki pengetahuan katagori cukup.

Berdasarkan hasil diatas didapatkan 4 jurnal yang memiliki pengetahuan katagori baik, peneliti berpendapat hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh remaja dari orang lain (orang tua, teman, ataupun internet).

Sejalan dengann teori yang di kemukakan oleh Notoatmojo, 2017 Pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan, yang terjadi setelah orang merasakan suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan perabaan.

Berdasarkan hasil diatas didapatkan 4 jurnal yang memiliki pengetahuan katagori kurang, peneliti berpendapat dikarenakan kurangnya ketertarikan untuk mencari informasi mengenai dismenore sehingga remaja kurang mengetahui tindakan penanganan dismenore yang baik.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, (2012) informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Selain informasi, pengetahuan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, Sulistina (2014) menegaskan hal ini, bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi.

Berdasarkan hasil diatas didapatkan 2 jurnal yang memiliki pengetahuan katagori cukup, peneliti berpendapat dipengaruhi oleh informasi yang di dapat oleh remaja dari orang tuanya, teman sebayanya, internet maupun dari petugas kesehatan terdekat.

Hal ini sesuai dengan teori Soekanto (2002 dalam Paramita, 2010) bahwa orang yang memiliki banyak sumber informasi akan memiliki

pengetahuan yang lebih luas. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan meningkatkan tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang yang memiliki banyak informasi seringkali memiliki pengetahuan yang lebih luas (Irmayanti, 2007 dalam Paramita, 2010).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Destriyana, 2016 pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikap atau tindakan yang akan mendorong individu tersebut melakukan penanganan tertentu saat dibutuhkan. Kondisi kesehatan saat menstruasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan bahwa, seseorang yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup akan cenderung mengabaikan kesehatan dan pada akhirnya memiliki penanganan yang membahayakan dirinya sendiri. Maka seseorang yang memiliki pengetahuan tentang dismenore yang baik akan memilih cara penanganan yang tepat untuk menangani gangguan menstruasi tersebut.

Dari uraian di atas peneliti beramsumsi bahwa mayoritas pengetahuan remaja tentang penanganan dismenore memiliki pengetahuan katagori baik namun masih ada juga remaja yang memiliki pengetahuan kurang.

Pengembangan pengetahuan remaja putri dapat berasal dari berbagai sumber informasi. Saat ini, berbagai sumber informasi formal dan informal disajikan dalam berbagai sumber informasi, sehingga remaja dapat memperoleh sumber informasi tentang manajemen nyeri saat menstruasi. Sumber informasi yang diperoleh remaja putri dapat melalui orang tua, teman terdekat, media televisi atau Ke media internet. Peneliti meyakini bahwa pengetahuan remaja putri tentang manajemen nyeri saat menstruasi sangat diperlukan karena harus dikuasai. Tujuannya adalah untuk membantu kaum muda selama proses menstruasi